

Kolaborasi Mahasiswa KKN dan Pemerintah Desa dalam Pembangunan Tugu Selamat Datang di Desa Unggulino

Sultan Abadi^{1*}, Syajruddin Syajruddin², Lilis Rahmawati³, Riska Ilyas⁴, Muhammad Rifky Ramadhan⁵, Azzahra Nur Amalia⁶, Zulaieha⁷, Risna⁸, Nabila⁹, Wafiqh Elisya Umbawan¹⁰, Mahdi Muammar¹¹, Citra Oktri Andini¹² Raply¹³

¹Program Studi Administrasi Publik, FISIE, Universitas SembilanBelas November Kolaka, Indonesia

²Program Studi Teknik Sipil, SAINTEK, Universitas SembilanBelas November Kolaka, Indonesia

³Program Studi Akuntansi, FISIE, Universitas SembilanBelas November Kolaka, Indonesia

⁴Program Studi Ilmu Komputer, FTI, Universitas SembilanBelas November Kolaka, Indonesia

⁵Program Studi Teknik Pertambangan, SAINTEK, Universitas SembilanBelas November Kolaka, Indonesia

⁶Program Studi Farmasi, SAINTEK, Universitas SembilanBelas November Kolaka, Indonesia

⁷Program Studi Farmasi, SAINTEK, Universitas SembilanBelas November Kolaka, Indonesia

⁸Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, FKIP, Universitas SembilanBelas November Kolaka, Indonesia

⁹Program Studi Pendidikan Kimia, FKIP, Universitas SembilanBelas November Kolaka, Indonesia

¹⁰Program Studi Jasmani, FKIP, Universitas SembilanBelas November Kolaka, Indonesia

¹¹Program Studi Manajemen, FISIE, Universitas SembilanBelas November Kolaka, Indonesia

¹²Program Studi Administrasi Publik, FISIE, Universitas SembilanBelas November Kolaka, Indonesia

¹³Program Studi Teknik Sipil, SAINTEK, Universitas SembilanBelas November Kolaka, Indonesia

Email: ¹sultandevarmstrong@gmail.com, ²syajruddin@gmail.com, ³imlylys444@gmail.com, ⁴riskailyas12@gmail.com, ⁵rifkyramadhan028@gmail.com, ⁶azzahranuramalia012@gmail.com, ⁷zulaieha014@gmail.com, ⁸syajruddin@gmail.com, ⁹risnareginaputri150@gmail.com, ¹⁰nabilabilamal029@gmail.com, ¹¹wafiqhelisya53@gmail.com, ¹²mahdimuammar11@gmail.com, ¹³oktricitra@gmail.com, ¹³raflyfratama97@gmail.com

*Email Corresponding Author: sultandevarmstrong@gmail.com

Abstrak

Pembangunan sarana fisik di desa sering terkendala anggaran dan koordinasi antarpihak. Kegiatan pengabdian ini bertujuan mendampingi mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan pemerintah Desa Unggulino membangun tugu selamat datang, serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambatnya. Kegiatan memakai pendekatan Participatory Action Research (PAR) dalam lima tahap: to know, to understand, to plan, to action, dan to reflection. Data dikumpulkan melalui observasi partisipatif dan wawancara dengan tujuh informan, yaitu empat unsur desa dan tiga mahasiswa. Tugu selesai dibangun dari rancangan teknis mahasiswa Teknik Sipil, proyeksi anggaran mahasiswa Akuntansi, dan kerja bakti warga. Seluruh informan (100%) menyebut komitmen pemerintah desa dan antusiasme warga sebagai pendukung utama, sedangkan anggaran terbatas, cuaca, dan jadwal diatasi lewat musyawarah. Tugu kini menjadi penanda identitas desa dan memperkuat gotong royong. Pola kemitraan ini dapat dipakai pada program KKN lain.

Kata Kunci: Kolaborasi, KKN, Pemerintah Desa, Tugu Selamat Datang, Gotong Royong

Abstract

Small-scale village infrastructure often faces limited budgets and weak coordination among the parties involved. This community service activity assisted Community Service Program (KKN) students and the Unggulino Village government in building a welcome monument, and identified the factors that supported and hindered the work. The activity followed Participatory Action Research (PAR) in five stages: to know, to understand, to plan, to action, and to reflection. Data came from participatory observation and interviews with seven informants: four village figures and three students. The monument was completed from a technical design by Civil Engineering students, a budget

projection by Accounting students, and communal work by residents. All informants (100%) named the village government's commitment and residents' enthusiasm as the main supports, while limited funds, weather, and schedules were resolved through village deliberation. The monument now marks the village identity and strengthens mutual cooperation. This partnership pattern can be applied in other KKN programs.

Keywords: Collaboration, Community Service Program, Village Government, Welcome Monument, Mutual Cooperation

1. PENDAHULUAN

Pengabdian kepada masyarakat adalah salah satu dari tiga dharma perguruan tinggi, di samping pendidikan dan penelitian (Muniarty et al., 2021). Kuliah Kerja Nyata (KKN) menjadi bentuk nyata dharma ini karena menempatkan mahasiswa langsung di tengah masyarakat desa (Misidawati et al., 2024). Di lokasi KKN, mahasiswa memakai ilmu dan keterampilan dari bangku kuliah untuk menangani persoalan yang benar-benar dihadapi warga, dan pengalaman itu menambah kompetensi sosial mereka (Asmadin et al., 2025).

KKN umumnya dijalankan bersama pihak lain, terutama pemerintah desa, agar program yang dikerjakan selaras dengan target pembangunan setempat (Syarifudin et al., 2023). Studi terdahulu melaporkan program KKN di bidang kesehatan, pendidikan, infrastruktur, dan ekonomi lokal (Ramadan et al., 2023). Program semacam itu biasanya dimulai dari pemetaan masalah, lalu dilanjutkan dengan pelaksanaan yang melibatkan warga (Khairani et al., 2025).

Sarana fisik di desa, dari penghijauan sampai penanda wilayah, sering menjadi hasil kerja bersama mahasiswa dan warga (Santoso et al., 2023). Tugu selamat datang termasuk di dalamnya. Tugu menandai batas wilayah sekaligus menjadi lambang kebersamaan warga. Pembangunannya perlu perencanaan, koordinasi, dan keterlibatan banyak pihak, termasuk mahasiswa dari program studi yang keahliannya saling melengkapi.

Di Desa Unggulino, Kecamatan Puriala, Kabupaten Konawe, tugu selamat datang dibangun bersama oleh mahasiswa KKN dan pemerintah desa pada 2026. Pelaksanaannya menghadapi anggaran yang terbatas, cuaca yang berubah-ubah, dan jadwal para pihak yang berbeda. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kolaborasi penting untuk mengatasi masalah dan mencapai target pembangunan desa (Ramadhanty et al., 2022). Namun, uraian tentang cara kolaborasi berjalan pada pembangunan sarana fisik, terutama dalam menangani kendala, masih sedikit.

Kolaborasi antara perguruan tinggi dan pemerintah daerah dipandang sebagai salah satu cara mempercepat pembangunan perdesaan (Muniarty et al., 2021). KKN memungkinkan alih pengetahuan dan keterampilan dari mahasiswa kepada warga sambil menjaring kebutuhan setempat (Misidawati et al., 2024). KKN juga menjadi sarana dialog, perencanaan bersama, dan pelaksanaan proyek yang disesuaikan dengan budaya setempat (Syarifudin et al., 2023). Mahasiswa dapat memetakan kebutuhan warga, berkoordinasi dengan pemerintah desa, lalu menyusun rencana kerja berikut jadwal dan pembagian tugasnya. Pelibatan perangkat desa hingga pelaku UMKM membuat kegiatan lebih diterima warga dan memudahkan evaluasi lewat diskusi bersama (Khairani et al., 2025).

Dari sisi identitas lokal, sarana fisik seperti tugu memberi desa penanda yang mudah dikenali dan menumbuhkan rasa kebersamaan ketika warga ikut mengerjakannya (Santoso et al., 2023). Keterlibatan mahasiswa dalam pekerjaan fisik semacam ini memperluas peran KKN yang selama ini lebih dikenal pada pemberdayaan sosial dan pendidikan. Mahasiswa dari program studi berbeda juga dapat saling melengkapi, misalnya dalam rancangan teknis, anggaran, dan administrasi.

Artikel ini menguraikan proses kolaborasi mahasiswa KKN dan pemerintah Desa Unggulino dalam membangun tugu selamat datang. Rumusan masalahnya ada tiga: bagaimana proses kolaborasi berlangsung, faktor apa yang mendukung dan menghambatnya, dan bagaimana tugu yang telah dibangun memengaruhi identitas serta semangat gotong royong warga. Kolaborasi dibaca dengan lima unsur *collaborative governance*, yaitu dialog tatap muka,

pembangunan kepercayaan, komitmen terhadap proses, pemahaman bersama, dan capaian antara, sedangkan tahapannya mengikuti siklus *Participatory Action Research* (PAR).

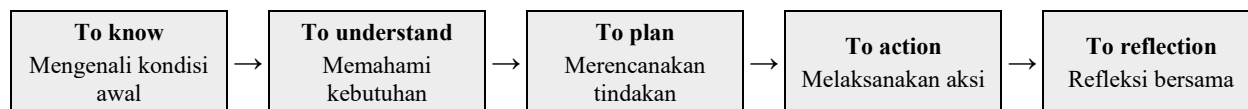
Secara teoretis, hasil kegiatan menambah contoh penerapan *collaborative governance* pada pengabdian masyarakat di desa, khususnya untuk proyek fisik. Secara praktis, hasilnya dapat menjadi rujukan bagi perguruan tinggi, pemerintah desa, dan mahasiswa KKN lain yang akan membangun sarana serupa dengan melibatkan banyak pihak.

2. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan ini memakai pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus pada satu unit, yaitu pembangunan tugu selamat datang di Desa Unggulino. Pendekatan kualitatif dipilih karena yang ditelaah adalah interaksi, persepsi, dan pengalaman pihak-pihak yang berkolaborasi (Alifa et al., 2023). Mitra kegiatan adalah pemerintah Desa Unggulino dan masyarakat setempat.

2.1. Pendekatan Participatory Action Research (PAR)

Pelaksanaan kegiatan mengikuti PAR, yang menempatkan warga sebagai pelaku aktif sejak identifikasi masalah, perencanaan, tindakan, sampai evaluasi (Fauzi & Haukilo, 2024). Siklusnya terdiri atas lima tahap: mengenali kondisi awal (*to know*), memahami kebutuhan (*to understand*), merencanakan tindakan (*to plan*), melaksanakan aksi (*to action*), dan refleksi bersama (*to reflection*). Pendekatan ini sesuai untuk KKN karena mahasiswa berperan sebagai fasilitator sekaligus bagian dari komunitas (Syaifudin et al., 2023). Alur kegiatan ditunjukkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Alur pelaksanaan kegiatan berdasarkan siklus PAR

2.2. Mitra, Informan, dan Pengumpulan Data

Informan dipilih secara purposif berdasarkan keterlibatan langsung dalam pembangunan tugu. Jumlahnya tujuh orang: kepala desa, sekretaris desa, tokoh masyarakat, ketua Badan Permusyawaratan Desa (BPD), dan tiga mahasiswa KKN. Data dikumpulkan dengan observasi partisipatif selama program KKN berlangsung, wawancara mendalam dengan informan kunci tentang persepsi, kendala, dan keberhasilan kolaborasi, serta penelusuran dokumen kegiatan seperti laporan program, notulen rapat, dan foto proyek. Dokumen dipakai untuk melengkapi dan memeriksa data dari observasi dan wawancara.

2.3. Pengukuran Ketercapaian dan Analisis Data

Ketercapaian kegiatan dinilai secara deskriptif pada tiga hal: selesainya tugu sesuai rencana, keterlibatan warga dan perangkat desa pada setiap tahap, serta persepsi informan terhadap perubahan identitas desa dan semangat gotong royong. Data wawancara dan observasi ditranskripsi, dikode, lalu dikelompokkan menjadi tema proses kolaborasi, faktor pendukung, dan faktor penghambat melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Tema ditafsirkan dengan lima unsur *collaborative governance*.

Keabsahan data dijaga dengan triangulasi sumber, yaitu membandingkan keterangan antarinforman dan antarjenis data. *Member checking* dilakukan dengan menyampaikan temuan awal kepada informan untuk memastikan tafsir sesuai dengan pengalaman mereka.

3. HASIL PEMBAHASAN

3.1. Gambaran Lokasi dan Profil Informan

Desa Unggulino berada di Kecamatan Puriala, Kabupaten Konawe. Mayoritas penduduknya bergantung pada sektor pertanian dan perikanan. Pemerintahan desa berjalan aktif di bawah kepala desa dan perangkatnya, dengan visi meningkatkan kesejahteraan warga lewat pembangunan infrastruktur dan penguatan ekonomi lokal. Mahasiswa KKN dari beberapa program studi ditempatkan di desa ini untuk bekerja langsung dengan kebutuhan warga. Pembangunan tugu selamat datang diusulkan pemerintah desa dan disepakati bersama mahasiswa karena fungsinya sebagai penanda wilayah dan lambang kebersamaan, sekaligus cerminan sikap desa dalam menyambut pendatang.

Informan berjumlah tujuh orang dengan peran, usia, dan pendidikan yang beragam (Tabel 1). Kodenya dipakai dalam kutipan wawancara di bagian berikutnya.

Tabel 1. Profil informan

Kode	Peran dalam kegiatan	Usia	Jenis kelamin	Pendidikan
ID-01	Kepala desa	45	Laki-laki	S1
ID-02	Sekretaris desa	38	Laki-laki	S1
ID-03	Tokoh masyarakat	55	Laki-laki	SMA
ID-04	Ketua BPD	49	Laki-laki	SMA
ID-05	Mahasiswa KKN (koordinator)	22	Laki-laki	Mahasiswa S1 Administrasi Publik
ID-06	Mahasiswa KKN (anggota)	21	Perempuan	Mahasiswa S1 Teknik Sipil
ID-07	Mahasiswa KKN (anggota)	20	Laki-laki	Mahasiswa S1 Akuntansi

3.2. Proses Kolaborasi Mahasiswa KKN dan Pemerintah Desa

Kolaborasi berjalan melalui lima tahap siklus PAR yang ringkasannya ada pada Tabel 2. Pada tahap *to know*, mahasiswa melakukan survei lapangan dan berdiskusi dengan aparat desa serta warga untuk mengenali potensi dan masalah desa. Koordinator mahasiswa (ID-05) menceritakan, “Pada tahap awal, kami melakukan survei langsung ke lapangan dan berdiskusi intensif dengan Kepala Desa untuk memahami kebutuhan prioritas, salah satunya adalah penanda batas desa yang representatif.” Tahap ini mirip dengan tahapan KKN di Desa Ciptasari (Setyaningsih et al., 2023), dan pemetaan kebutuhan menjadi dasar penyusunan rencana kerja (Khairani et al., 2025).

Tabel 2. Tahapan kolaborasi pembangunan tugu berdasarkan siklus PAR

Tahap	Kegiatan	Pihak yang terlibat	Hasil
<i>To know</i>	Survei lapangan dan diskusi dengan aparat desa dan warga	Mahasiswa, aparat desa, warga	Kebutuhan akan penanda batas desa teridentifikasi
<i>To understand</i>	Pembahasan alasan perlunya tugu sebagai simbol identitas dan penguat gotong royong	Kepala desa, mahasiswa	Urgensi tugu disepakati
<i>To plan</i>	Musyawarah desa tentang desain, perkiraan anggaran, dan pembagian tugas	Aparat desa, tokoh masyarakat, mahasiswa	Rancangan teknis, proyeksi anggaran, dan swadaya warga
<i>To action</i>	Pembangunan fisik tugu secara gotong royong	Mahasiswa, warga, aparat desa (logistik dan koordinasi)	Tugu selesai dibangun

Tahap	Kegiatan	Pihak yang terlibat	Hasil
<i>To reflection</i>	Evaluasi proses dan hasil setelah tugas selesai	Seluruh pihak	Pelajaran untuk proyek desa berikutnya

Pada tahap *to understand*, pembahasan dipusatkan pada alasan perlunya tugu sebagai tanda identitas dan pengikat semangat gotong royong. Kepala desa (ID-01) menyatakan, “Tugu ini bukan hanya penanda, tetapi juga cerminan kebersamaan warga kami.” Dialog tatap muka pada dua tahap awal ini menjadi tempat tumbuhnya pemahaman bersama dan rasa saling percaya.

Tahap *to plan* berupa musyawarah desa yang dihadiri aparat desa, tokoh masyarakat, dan mahasiswa. Di forum ini desain tugu, perkiraan anggaran, dan pembagian tugas antara mahasiswa dan warga disepakati. Mahasiswa Teknik Sipil (ID-06) menjelaskan, “Kami menyusun rancangan teknis tugu, sementara mahasiswa Akuntansi membantu dalam proyeksi anggaran dan penggalangan dana dari swadaya masyarakat.” Perencanaan yang melibatkan warga seperti ini membuat program KKN lebih sesuai dengan kebutuhan (Ramadan et al., 2023).

Pada tahap *to action*, mahasiswa dan warga membangun tugu secara gotong royong (Gambar 2a), sementara aparat desa menyediakan dukungan logistik dan mengoordinasikan pekerjaan di lapangan. Peran dibagi menurut keahlian, misalnya mahasiswa Teknik Sipil menangani konstruksi dan mahasiswa Administrasi Publik mengurus koordinasi. Tokoh masyarakat (ID-03) menyampaikan, “Warga sangat antusias ikut kerja bakti, karena mereka merasa memiliki tugu ini.” Kegiatan ini memperlihatkan KKN sebagai tempat menerapkan ilmu untuk masalah nyata (Misidawati et al., 2024; Muniarty et al., 2021).

Refleksi dilakukan selama pembangunan dan sesudah tugu selesai (Gambar 2b). Semua pihak menilai proses dan hasil, mencatat kendala yang berhasil diatasi, dan merumuskan pelajaran untuk proyek desa berikutnya, seperti lazimnya evaluasi KKN berbasis diskusi (Wahyuni et al., 2023). Sekretaris desa (ID-02) mengatakan, “Kami belajar banyak tentang manajemen proyek kecil dan pentingnya komunikasi yang terbuka selama proses ini.” Kemajuan pembangunan juga dipakai sebagai ukuran keberhasilan. Pola ini menunjukkan bahwa siklus PAR yang dipadukan dengan *collaborative governance* dapat dipakai pada proyek fisik (Fauzi & Haukilo, 2024).



(a)



(b)

Gambar 2. Dokumentasi pembangunan tugu selamat datang: (a) proses pengerjaan, (b) tugu yang telah selesai

Kelima unsur *collaborative governance* terlihat sepanjang proses. Dialog tatap muka berlangsung dalam survei, diskusi, dan musyawarah, dan dari dialog itu tumbuh kepercayaan serta pemahaman bersama. Komitmen para pihak menjaga pekerjaan tetap berjalan ketika anggaran, cuaca, dan jadwal menjadi masalah. Capaian antara, seperti kesepakatan desain dan anggaran, memberi dasar bagi tahap berikutnya.

3.3. Faktor Pendukung dan Penghambat Kolaborasi

Faktor pendukung pertama adalah komitmen pemerintah desa, yang tampak dari dukungan pada perizinan, penyediaan lahan, dan penggerakan warga. Ketua BPD (ID-04) menjelaskan, “Pemerintah desa sangat mendukung inisiatif ini karena tugu tersebut menjadi kebanggaan bersama.” Dukungan seperti ini penting bagi legitimasi dan keberlanjutan proyek (Syiaifudin et al., 2023). Faktor kedua adalah antusiasme warga yang menyumbangkan tenaga dan material secara sukarela. Kholish et al. (2023) menemukan bahwa keterlibatan warga menentukan keberhasilan program gotong royong dan membentuk hubungan kekeluargaan. Kolaborasi mahasiswa dengan masyarakat juga dapat menumbuhkan kesadaran bersama dalam pembangunan (Saragi et al., 2024).

Faktor ketiga adalah keahlian mahasiswa dari program studi yang berbeda. Mahasiswa Administrasi Publik (ID-05) menyatakan, “Kami tidak hanya merencanakan, tetapi juga memastikan aspek administrasi dan komunikasi berjalan lancar.” Keragaman latar belakang ini memungkinkan pembagian tugas sesuai keahlian dan sejalan dengan kolaborasi interdisipliner pada KKN tematik (Asmadin et al., 2026), sekaligus melatih keterampilan sosial dan kepemimpinan mahasiswa. Seluruh informan (100%) menyebut komitmen pemerintah desa dan antusiasme warga sebagai pendukung utama (Tabel 3).

Hambatan pertama adalah keterbatasan anggaran. Mahasiswa dan desa mencari tambahan sumber daya lewat swadaya masyarakat dan mencari bahan serta metode konstruksi yang lebih hemat. Hambatan kedua adalah cuaca. Hujan deras sempat menunda pengerjaan dan menyulitkan pengangkutan material dan tenaga kerja. Kendala lapangan semacam ini juga dilaporkan pada pelaksanaan KKN yang harus menyesuaikan diri dengan keadaan setempat (Valentin & Sukarsa, 2021). Hambatan ketiga adalah jadwal, karena mahasiswa punya agenda akademik sedangkan warga punya pekerjaan harian. Penyesuaiannya menuntut koordinasi intensif, mirip tantangan KKN di wilayah pesisir yang memerlukan adaptasi tinggi (Asmadin et al., 2025).

Tabel 3. Faktor pendukung dan penghambat kolaborasi

Jenis	Faktor	Bentuk di lapangan
Pendukung	Komitmen pemerintah desa	Dukungan perizinan, penyediaan lahan, dan penggerakan warga
Pendukung	Antusiasme warga	Sumbangan tenaga dan material secara sukarela, ikut kerja bakti
Pendukung	Keahlian interdisipliner mahasiswa	Rancangan teknis (Teknik Sipil), proyeksi anggaran (Akuntansi), administrasi dan komunikasi (Administrasi Publik)
Penghambat	Keterbatasan anggaran	Perlu swadaya warga serta bahan dan metode konstruksi yang lebih hemat
Penghambat	Cuaca	Hujan deras menunda pengerjaan dan menyulitkan pengangkutan material
Penghambat	Penyesuaian jadwal	Agenda akademik mahasiswa berbeda dengan pekerjaan harian warga

Ketiga hambatan itu diselesaikan lewat dialog tatap muka dan musyawarah desa. Musyawarah menjadi tempat memutuskan bersama dan menyesuaikan rencana kerja, sedangkan pembagian tugas yang jelas menjaga pekerjaan tetap efisien dan dapat dipertanggungjawabkan. Dengan cara ini komitmen terhadap proses tetap terjaga walaupun kendalanya nyata.

3.4. Pengaruh Tugu terhadap Identitas dan Semangat Gotong Royong

Tugu selamat datang kini berfungsi sebagai penanda batas desa dan sebagai ikon visual Unggulino (Gambar 2b). Kepala desa (ID-01) mengungkapkan, “Tugu ini menjadi ikon baru desa kami, membuat Unggulino lebih dikenal dan memiliki ciri khas.” Peran mahasiswa KKN dalam membangun identitas visual juga pernah dilaporkan pada pendampingan UMKM (Dewi et al., 2024). Warga merasa memiliki tugu karena ikut mengerjakannya dari awal sampai selesai. Rasa memiliki ini penting agar sarana publik dirawat, dan pengalaman kolaborasi KKN dapat membantu desa menjadi lebih kreatif dan inovatif (Nurhidayah et al., 2024).

Semangat gotong royong ikut menguat. Sumbangan tenaga dan material dari warga, ditambah kerja bakti yang melibatkan mahasiswa, aparat, dan warga, mempererat hubungan kekeluargaan di desa. Tokoh masyarakat (ID-03) menyatakan, “Melalui pembangunan tugu ini, kami melihat kembali semangat kebersamaan yang sudah lama ada di desa kami.” Temuan ini searah dengan laporan bahwa kolaborasi mahasiswa dan warga dalam program seperti penghijauan dan pengelolaan sampah menumbuhkan kesadaran kolektif (Santoso et al., 2023). Program gotong royong KKN juga dilaporkan menghasilkan dampak fisik, hubungan kekeluargaan, dan keterampilan sosial mahasiswa (Vonnisye et al., 2022).

Dampaknya menjangkau aspek kelembagaan. Menguatnya identitas dan gotong royong dapat mendorong warga ikut dalam program pembangunan desa yang lain. Keberhasilan ini juga mencerminkan modal sosial, yaitu jaringan sosial, norma saling percaya, dan timbal balik antarwarga yang terlihat dari sumbangan sukarela dan peran musyawarah sebagai forum memutuskan serta menyelesaikan perbedaan. Modal sosial semacam ini membantu menggerakkan sumber daya non-keuangan, yang sering menentukan keberhasilan proyek skala desa ketika anggaran terbatas.

3.5. Keterbatasan dan Peluang Pengembangan

Hasil kegiatan ini bersumber dari tujuh informan dan dibaca secara kualitatif, sehingga belum dapat dijadikan ukuran untuk semua desa. Peluang pengembangan ada pada perawatan tugu oleh warga dan pelibatan mereka dalam program desa lain. Pengukuran dampak yang lebih rinci, misalnya tingkat partisipasi warga dalam kegiatan desa sebelum dan sesudah tugu berdiri, dapat dilakukan pada kegiatan berikutnya.

4. KESIMPULAN

Kolaborasi mahasiswa KKN dan pemerintah Desa Unggulino dalam membangun tugu selamat datang berjalan melalui lima tahap PAR: mengenali kondisi awal, memahami kebutuhan, merencanakan tindakan, melaksanakan pembangunan, dan merefleksikan hasil bersama. Komitmen pemerintah desa, antusiasme warga, dan keahlian mahasiswa dari program studi berbeda menjadi pendukung utama. Keterbatasan anggaran, cuaca, dan perbedaan jadwal menjadi hambatan, dan semuanya diselesaikan melalui dialog tatap muka dan musyawarah desa. Tugu yang selesai dibangun menjadi ikon visual desa serta menumbuhkan rasa memiliki dan semangat gotong royong warga. Agar manfaat ini bertahan, desa perlu menjaga modal sosial yang sudah terbentuk, misalnya lewat program desa yang melibatkan warga langsung dalam perencanaan dan pelaksanaan, serta dengan menyerahkan perawatan tugu kepada warga. Bagi KKN berikutnya, hambatan anggaran dan cuaca dapat dikurangi dengan menyusun rencana biaya dan jadwal cadangan sejak musyawarah perencanaan.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Pemerintah Desa Unggulino, Kecamatan Puriala, Kabupaten Konawe, beserta seluruh warga yang terlibat dalam pembangunan tugu, dan kepada Universitas Sembilanbelas November Kolaka yang memfasilitasi pelaksanaan program KKN.

6. REFERENSI

- Alifa, N. N., Shabihah, U. S., Noor, V. V., & Humaedi, S. (2023). Peran mahasiswa dalam pengembangan desa melalui perspektif community development. *Focus Jurnal Pekerjaan Sosial*, 6(1), 202. <https://doi.org/10.24198/focus.v6i1.49129>
- Asmadin, Munir, Y. M., Saenuddin, Haraty, S. R., Al Rubaiyn, E. S. H., & Adimu, H. E. (2026). Workshop kepemimpinan diri dan kecerdasan kolaborasi bagi mahasiswa peserta kuliah kerja nyata tematik: Studi kasus di wilayah pesisir Sambuli, Kota Kendari. *DedikasiMU Journal of Community Service*, 8(3). <https://doi.org/10.30587/dedikasimu.v8i3.12397>
- Asmadin, Munir, Y. M., Wibawa, G. A., Saenuddin, & Irawati. (2025). Pelatihan pengembangan kepribadian mahasiswa menghadapi kuliah kerja nyata di wilayah desa pesisir. *DedikasiMU Journal of Community Service*, 7(2), 124–130. <https://doi.org/10.30587/dedikasimu.v7i2.9918>
- Dewi, S. R., Al Ayyubi, S., Danuarta, H. D., Bachtiar, Darmawan, Hafid, & Tilla, S. R. (2024). Peran mahasiswa kuliah kerja nyata dalam pemberdayaan dan pengembangan visual UMKM di Desa Rojopolo. *Jiwakerta: Jurnal Ilmiah Wawasan Kuliah Kerja Nyata*, 5(2). <https://doi.org/10.32528/jiwakerta.v5i2.23768>
- Fauzi, A., & Haukilo, A. G. P. (2024). KKN dan collaborative governance menggagas pembangunan berkelanjutan di tingkat desa. *JIANE (Jurnal Ilmu Administrasi Negara)*, 6(3), 113–130. <https://doi.org/10.32938/jan.v6i3.8549>
- Khairani, S., Lestari, W. I., Sitepu, Y. L. N. B., Murdani, M., Wahono, W., & Zahara, F. (2025). Pengabdian kepada masyarakat melalui kuliah kerja nyata (KKN) di Desa Pasar Rawa Kabupaten Langkat. *Bima Abdi Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(4), 1046–1059. <https://doi.org/10.53299/bajpm.v5i4.2716>
- Kholish, A., Jawahir, A. S., Putri, E. H., Lativa, F., & Nazhifah, S. N. (2023). Pemberdayaan masyarakat melalui gotong royong: Peran mahasiswa dalam program KKN di Teluk Kabung Tengah. *Manaruko*, 2(2), 73–79. <https://doi.org/10.24036/manaruko.v2i2.26>
- Misidawati, Novaria, D., Unnaufal, A., Arifin, M. S., Anggreini, N. P., Puteri, L. A., Amelia, E., Sari, W. I., Masrifah, D. I., Khaerunisa, M., Qodtrunada, N., Anurgupitasari, D., Sari, R. N., Kholisah, N., & Syahputra, I. M. (2024). Pengabdian kepada masyarakat melalui kuliah kerja nyata (KKN) di Desa Sidorejo Kabupaten Pematang. *Darma Diksani Jurnal Pengabdian Ilmu Pendidikan Sosial dan Humaniora*, 4(2), 41–48. <https://doi.org/10.29303/darmadiksani.v4i2.5397>
- Muniarty, P., Wulandari, & Saputri, D. (2021). Peningkatan kompetensi mahasiswa melalui pembekalan kuliah kerja nyata tematik wira desa (KKNT-WD). *Dharma Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 1–12. <https://doi.org/10.35309/dharma.v2i1.4709>
- Nurhidayah, S., Basri, H., Putrianika, P., & Widyowati, D. D. (2024). Sinergitas dan kolaborasi terhadap pembangunan desa melalui program kuliah kerja nyata di Kabupaten Bekasi. *Devosi*, 5(1). <https://doi.org/10.33558/devosi.v5i1.9284>
- Ramadan, A., Hidayat, F., & Nurfaizi, R. (2023). Implementasi program kuliah kerja nyata tematik dalam mendukung pembangunan desa: Studi kasus Desa Bojongkulur, Kecamatan Gunung Putri, Kabupaten Bogor. *Adi Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 57–63. <https://doi.org/10.34306/adimas.v4i2.1097>
- Ramadhanty, D. F., Primastuti, M. R., Putri, M. S., Arsyi, N. S., Wirawan, I. N. A., Salma, S. D., Sani, U., Masrufah, U., & Himawanto, D. A. (2022). Peran kuliah kerja nyata sebagai wujud pengabdian masyarakat pada kegiatan Program Kampung Iklim (ProKlim) di Kelurahan Gajahan, Kota Surakarta, Jawa Tengah (Studi kasus KKN UNS Kelurahan Gajahan Surakarta 2022). *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 2(3), 927–936. <https://doi.org/10.54082/jamsi.335>
- Santoso, D., Wahyuni, E., Sulisty, A., & Hidayat, N. (2023). Partisipasi mahasiswa kuliah kerja nyata dalam mewujudkan lingkungan hijau yang bebas bau TPS: Peran penghijauan dalam pengelolaan sampah yang berkelanjutan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Borneo*, 7(2), 132–140. <https://doi.org/10.35334/jpmb.v7i2.4277>
- Saragi, C. A., Zebua, M., Purba, C. D. S., Tarigan, N. B., Pasaribu, R. E., Barus, R. G., Simanullang, D. N., Aritonang, I., Barus, L. E., Ginting, W. A., & Florentina, N. (2024). Kolaborasi mahasiswa dan masyarakat dalam program

kebersihan lingkungan di Desa Pasaribu. *Bima Abdi Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(4), 244–251. <https://doi.org/10.53299/bajpm.v4i4.1035>

Setyaningsih, M., Gunawan, A. R., Srimurni, R. R., Nugraha, F., Munawaroh, S., & Kurniati, N. J. (2023). Peran mahasiswa dalam melaksanakan kuliah kerja nyata (KKN) di Desa Ciptasari. *Jurpikat (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 4(3), 699–711. <https://doi.org/10.37339/jurpikat.v4i3.1465>

Syaifudin, R., Mangara, T. H., Desmawan, D., & Setyadi, S. (2023). Aksi kolaborasi akselerasi pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs) Provinsi Banten melalui program kuliah kerja nyata di Desa Cakung. *Jurnal Warta Desa (JWD)*, 5(2), 126–132. <https://doi.org/10.29303/jwd.v5i2.262>

Valentin, A. P., & Sukarsa, I. K. G. (2021). Peran mahasiswa dalam mitigasi Covid-19 melalui program kuliah kerja nyata secara daring dan luring. *Buletin Udayana Mengabdi*. <https://doi.org/10.24843/bum.2021.v20.i01.p10>

Vonnisye, Pata'dungan, A. M., Haryati, B. Z., Tandirerung, W. Y., & Marewa, J. B. (2022). Implementasi tugas proyek dalam upaya pembentukan keterampilan kerja mahasiswa. *Jurnal Pendidikan (Teori dan Praktik)*, 7(1), 24–30. <https://doi.org/10.26740/jp.v7n1.p24-30>

Wahyuni, F. S., Siswanto, W. M., Ardhiyansyah, A., & Iskandar, Y. (2023). Pengembangan kegiatan perkemahan Sabtu Minggu berkelanjutan di Desa Cimaja Kecamatan Cikakak melalui kolaborasi dengan kelompok KKN Universitas Nusa Putra. *Jurnal Pengabdian West Science*, 2(9), 758–765. <https://doi.org/10.58812/jpws.v2i09.611>